

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok elektrik (*vaping*) pada mahasiswa

Raudhatun Mahirah, Basri Aramico, Vera Nazhira Arifin

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

How to cite (APA)

Mahirah, R., Aramico, B., & Arifin, V. N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok elektrik (*vaping*) pada mahasiswa . *Journal of Public Health Innovation*, 5(1), 38–47. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1388>

History

Received: 2 Oktober 2024

Accepted: 17 November 2024

Published: 1 Desember 2024

Corresponding Author

Raudhatun Mahirah, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh; raudhatunmahirah22@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Rokok elektrik (*e-cigarette*) adalah perangkat yang dirancang untuk menghantarkan nikotin tanpa menggunakan tembakau melalui pemanasan larutan nikotin, perasa, propilen glikol, dan gliserin. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2021, proporsi pengguna rokok elektrik pada remaja usia 15 hingga 19 tahun di Indonesia meningkat dari 0,3% pada tahun 2011 menjadi 3% pada tahun 2021. Pengguna aktif *vaping* berusia di atas 15 tahun juga mengalami peningkatan dari 25,7% pada tahun 2021 menjadi 26,4% pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok elektrik (*vaping*) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi *case control* dengan populasi sebanyak 74 responden, terdiri dari 37 kasus dan 37 kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan fokus pada mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,2% mahasiswa memiliki pengetahuan baik, 62,2% menunjukkan sikap positif, 68,9% tidak terpengaruh oleh teman sebaya, 64,9% dipengaruhi oleh media, dan 59,5% mendapat pengaruh dari peran orang tua.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, pengaruh media, dan peran orang tua dengan perilaku merokok elektronik pada mahasiswa

Kata Kunci : Perilaku *vaping*, pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, pengaruh media

ABSTRACT

Background: Electronic cigarettes (*e-cigarettes*) are devices designed to deliver nicotine without the use of tobacco through the environmental environment of nicotine, flavourings, propylene glycol and glycerin. According to Basic Health Research 2021, the proportion of *e-cigarette* users among teenagers aged 15 to 19 years in Indonesia increased from 0.3% in 2011 to 3% in 2021. Active *vaping* users aged over 15 years also experienced an increase of 25.7 % in 2021 to 26.4% in 2022.

Method: This study used a *case control* study method with a population of 74 respondents, consisting of 37 cases and 37 controls. The sampling technique was carried out using a *purposive sampling* method, focusing on students who met the research criteria.

Result: The results showed that 66.2% of students had good knowledge, 62.2% showed a positive attitude, 68.9% were not influenced by peers, 64.9% were influenced by the media, and 59.5% were influenced by roles. parent.

Conclusion: It can be concluded that there is a significant relationship between knowledge, attitudes, peer influence, media influence, and the role of parents with electronic smoking behavior in students.

Keyword : *Vaping* behavior, knowledge, attitudes, peer influence, media influence

Pendahuluan

Merokok adalah suatu perilaku yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Merokok sering kali dijumpai diberbagai tempat yang dianggap sebagai perilaku dalam masyarakat Indonesia. Merokok sudah menyebar diberbagai kalsangan, baik dari kalangan remaja, orang tua sampai anak-anak. Rokok dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi perokok itu sendiri bahkan orang berada disekitarnya (Salsabila, Indraswari, & Sujatmiko, 2022). Rokok memiliki berbagai macam model, beberapa jenis rokok yaitu rokok kretek, rokok putih dan rokok cerutu, *vaping* atau rokok elektrik.

Rokok elektrik, juga disebut *vaping*, adalah alat yang memanaskan larutan nikotin, perasa, propilen glycol, dan glycerin untuk menghasilkan nikotin tanpa asam tembakau. *Vaping*, seperti rokok konvensional, juga dapat menyebabkan kecanduan, atau adiksi. Pada tahun 2019, *Food and Drug Administration* (FDA) Amerika Serikat melakukan penelitian tentang bahan cair yang ada di vape. Penelitian menunjukkan bahwa *vaping* mengandung *Diethylene Glycol* (DEG) yang bersifat karsinogen dan Nitrosamine Spesifik Tobacco (TSNA) yang berbahaya (Adrida, 2022).

Kebanyakan dari remaja laki-laki termasuk mahasiswa yang menggunakan jenis rokok elektrik atau *vaping*. Rokok elektrik atau *vaping* adalah alat yang dapat mengubah zat kimia menjadi uap dan mengalirkannya ke paru-paru. Alat ini terdiri dari tiga bagian: baterai (atau pemanas) yang mengubah nikotin menjadi uap, catridge yang mengandung larutan nikotin (Arba, Rizki, & Evi, 2019).

Menurut Global Youth Tobacco Survey (GYTS), Indonesia memiliki jumlah remaja perokok tertinggi di dunia. Berdasarkan data GYTS 2014, usia pertama kali mencoba *vaping* bervariasi berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin. Sebagian besar laki-laki mulai mencoba *vaping* pada usia 12-13 tahun, sementara banyak perempuan mencobanya pada usia di bawah

7 tahun atau di atas 14 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2021, proporsi perokok *vaping* dengan usia remaja yaitu 15 sampai 19 tahun di Indonesia naik dari 0,3 % (2011) menjadi 3 % di tahun (2021). Dari angka tersebut perokok *vaping* mencapai 19,2% (Kemenkes, 2018). Menurut Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia (APVI), jumlah orang di Indonesia yang menggunakan *vaping* telah mencapai lebih dari 1,2 juta pada tahun 2018. Tren *vaping* di Indonesia tidak lepas dari kesadaran penghisap *vaping* Indonesia yang mulai memutuskan untuk berhenti *vaping*. Dan salah satu cara mereka untuk menghentikan kebiasaan *vaping* konvensional adalah menggantikannya dengan *vaping*, akan tetapi *vaping* ini juga bisa menyebabkan dampak penyakit (Rizapristiawan, 2023).

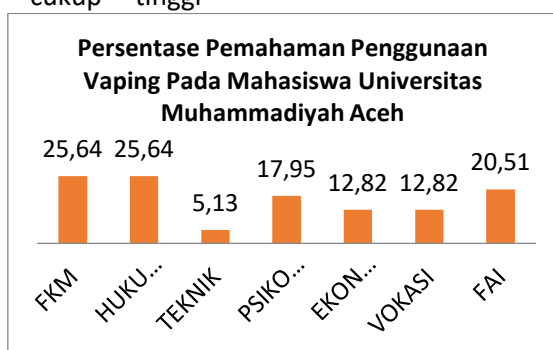
Penyakit paru yang disebabkan oleh *vaping* dapat menyebabkan kondisi paru-paru semakin memburuk dan menyebabkan penderita sesak napas atau kesulitan bernapas karena asma yang semakin memburuk. Dampaknya tidak hanya terpapar pada perokok aktif saja akan tetapi pada perokok pasif juga akan terkena dampak penyakit paru ini. Paparan *vaping* dapat meningkatkan risiko terinfeksi tuberkulosis aktif, yang berpotensi merusak paru-paru. Selain itu, kebiasaan *vaping* dapat menurunkan fungsi paru-paru, sehingga meningkatkan risiko disabilitas dan kematian akibat kegagalan pernapasan. *Vaping* juga dapat menyebabkan masalah kesehatan lainnya, seperti penyakit jantung, karena perokok pasif berisiko lebih tinggi mengalami penyakit jantung dan serangan jantung akibat asap *vaping* yang merusak pembuluh darah. (Kemenkes, 2018).

Rokok *Vaping* sekarang menjadi tren yang memiliki banyak peminat, tersedia dengan mudah di internet dan memiliki berbagai rasa dan desain. Hasil survei Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa 2,1% remaja telah menghisap vaporizer selama 30 hari terakhir; ini terjadi pada 3% remaja laki-laki dan 1,1% remaja perempuan. Saat ini,

penghisap vape dianggap melanggar hukum di Indonesia. Penggunaan vapor ini semakin meningkat di Indonesia. Sampai saat ini, peneliti belum menemukan jumlah yang tepat dari pengguna vaping di Indonesia. Namun, berdasarkan survei GYTS tahun 2014, 2,1% remaja di Indonesia menghisap vaping selama 30 hari terakhir; ini sebanding dengan 3% remaja laki-laki dan 1,1% remaja perempuan (Risikesdas, 2018).

Provinsi Aceh menduduki tingkat prevalensi *vaping* yang cukup tinggi

khususnya Kota Banda Aceh. Pada tahun 2021, persentase pengguna aktif vaping berusia di atas 15 tahun mencapai 25,7%. Namun, pada tahun 2022, angka tersebut meningkat menjadi 26,4%. (DinkesKotaBandaAceh, 2020). Berdasarkan observasi awal yang peneliti bahwasanya masih ada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh yang masih menggunakan *vaping*.



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan dari 7 fakultas yang telah diwawancarai bahwa pemahaman tentang penggunaan rokok elektrik (*vaping*) yang terendah yaitu fakultas teknik. Dari 10 mahasiswa hanya 2 (5,13%) yang memahami bahaya penggunaan rokok elektrik (*vaping*). Faktor mahasiswa yang masih menggunakan rokok elektrik (*vaping*) karena sudah kecanduan nikotin yang terdapat didalam rokok elektrik tersebut. Mereka juga mengatakan *vaping* menjadi hal yang lumrah dan menjadi suatu hal keakraban dalam komunitas maupun daya tarik saat berkumpul di kampus, disamping itumereka juga mengikuti tren dan gaya hidup anak muda era milenial.

Dari beberapa uraian masalah yang peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Elektrik (*Vaping*) Pada Mahasiswa

Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi case control dengan populasi sebanyak 74 responden, terdiri dari 37 kasus dan 37 kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, dengan fokus pada mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 hingga 31 Januari 2024 di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan antara variabel independen dan perilaku merokok elektrik.

Hasil

Berikut di sajikan hasil penelitian berupa Hasil Analisis Univariat dan Analisis Bivariat .

Analisis Univariat

1. Vaping

Tabel 1 Distribusi frekuensi perilaku merokok elektrik (vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024

NO	Vaping	F	%
1	Kasus	37	50
2	Kontrol	37	50
Total		74	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun, 2024)

Tabel 1 menunjukkan dari 74 responden setengahnya (50%) merupakan kelompok kontrol begitu pula pada kelompok kasus.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Elektrik(Vaping)

Tabel 2 Hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok elektrik(vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024

No	Pengetahuan	Vaping				OR (95%Ci)	P Value
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
1	Kurang Baik	20	54,1	5	13,5	7,529 (0,446-2,791)	0,000
2	Baik	17	45,9	32	86,5		
Jumlah		37	100	37	100		

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun, 2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang baik 54,1% berada pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok control 13,5%, sedangkan hampir seluruh responden yang memiliki pengetahuan baik 86,5% berada pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok kasus 45,9%.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value 0,000, artinya adanya

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan dengan perilaku merokok elektrik(vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024. Dari hasil perhitungan OR dapat dilihat mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik 7 kali berpeluang untuk berperilaku vaping dibandingkan dengan mahasiswa yang pengetahuannya baik (95%CI; 0,446-2,791).

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok Elektrik (Vaping)

Tabel 3 Hubungan sikap dengan perilaku merokok elektrik(vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024

No	Sikap	Perilaku <i>Vaping</i>				OR (95%Ci)	P <i>Value</i>
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
1	Negatif	20	54,1	8	21,6	4,265 (1,545-11,771)	0,008
2	Positif	17	45,9	29	78,4		
Jumlah		37	100	37	100		

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif 54,1% berada pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol 21,6%, sedangkan hampir seluruh responden yang memiliki sikap positif 78,4% berada pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok kasus 45,9%.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value 0,008, artinya adanya

hubungan yang bermakna antara sikap dengan dengan perilaku merokok elektrik (vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024. Dari hasil perhitungan OR dapat dilihat mahasiswa yang memiliki sikap negatif 4 kali berpeluang untuk berperilaku vaping dibandingkan dengan mahasiswa yang sikapnya positif (95%CI; 1,545-11,771).

3. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Elektrik (Vaping)

Tabel 4 Hubungan teman dengan perilaku merokok elektrik (vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024

No	Teman Sebaya	Perilaku Vaping				OR 95%Ci	P Value
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
1	Berpengaruh	23	62,2	0	0	3,643 (2,332-5,691)	0,000
2	Tidak Berpengaruh	14	37,8	37	100		
	Jumlah	37	100	37	100		

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang berpengaruh teman sebaya 62,2% berada pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol 0%, sedangkan responden yang tidak berpengaruh teman sebaya seluruhnya 100% berada pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok kasus 37,8%. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value 0,000, artinya adanya

hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan dengan perilaku merokok elektrik(vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024. Dari hasil perhitungan OR dapat dilihat mahasiswa yang memiliki teman sebaya berpengaruh 3 kali berpeluang untuk berperilaku vaping dibandingkan dengan teman sebaya yang tidak berpengaruh (95%CI; 2,332-5,691).

4. Hubungan Pengaruh Media dengan Perilaku Merokok Elektrik (Vaping)

Tabel 5 Hubungan pengaruh media dengan perilaku merokok elektrik (vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024

No	Pengaruh Media	Perilaku Vaping				OR (95%Ci)	P Value
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
1	Berpengaruh	20	54,1	6	16,2	6,078 (2,049-18,030)	0,001
2	Tidak Berpengaruh	17	64,9	31	83,8		
	Jumlah	37	100	37	100		

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang berpengaruh media 54,1% berada pada kelompok kasus dibandingkan dengan yang kelompok kontrol 16,2%, sedangkan hampir seluruh responden yang tidak berpengaruh media berada pada kelompok kontrol 83,8% dibandingkan dengan kelompok kasus 64,9%.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value 0,001, artinya adanya

hubungan yang bermakna antara pengaruh media dengan dengan perilaku merokok elektrik(vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024. Dari hasil perhitungan OR dapat dilihat mahasiswa yang tidak memiliki pengaruh media 6 kali berpeluang terhadap vaping dibandingkan dengan mahasiswa yang berpengaruh (95%Ci; (2,049-18,030).

5. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok Elektrik (*Vaping*)

Tabel 6 Hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok elektrik (vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024

No	Peran Orang Tua	Perilaku <i>Vaping</i>				OR (95%Ci)	P Value
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
1	Tidak Berperan	20	54,1	10	27	3,176 (1,202-8,395)	0,016
2	Berperan	17	45,9	27	73		
	Jumlah	37	100	37	100		

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang orang tuanya tidak berperan berada pada kelompok kasus 54,1% dibandingkan dengan kelompok kontrol 27%, sedangkan responden yang orang tuanya berperan Sebagian besar berada pada kelompok kontrol 73%, dibandingkan dengan kelompok kasus 45,9%.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value 0,016, artinya adanya

hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan dengan perilaku merokok elektrik(vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024. Dari hasil perhitungan OR dapat dilihat mahasiswa yang tidak memiliki peran orang tua 3 kali berpeluang untuk berperilaku vaping dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki peran orang tua (95%CI; 1,202-8,395).

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Elektrik (*Vaping*)

Pada penelitian ini variabel pengetahuan menjadi variabel independent, bahwa proporsi responden kelompok kasus dengan pengetahuan kurang baik lebih tinggi sebesar 54,1% bila dibandingkan dengan pengetahuan kelompok kontrol sebesar 13,5%. Sedangkan proporsi responden kelompok kontrol dengan pengetahuan baik lebih tinggi sebesar 86,5% bila dibandingkan

dengan kelompok kasus sebesar 45,9%. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value 0,000, artinya adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan dengan perilaku merokok elektrik(*vaping*) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024. Dari hasil perhitungan OR dapat dilihat mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik 7 kali berpeluang untuk berperilaku *vaping* dibandingkan dengan mahasiswa yang pengetahuannya baik (95%CI; (0,446-2,791).

Penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Setiawan & Sunaringtyas, 2023) yang menunjukkan hasil uji *Spearman Rho* antara pengetahuan dan perilaku merokok elektrik remaja di Desa Darungan Pare. Diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,020, yang kurang dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok elektrik remaja, dengan koefisien korelasi sebesar 0,180. Angka ini menunjukkan kekuatan korelasi yang rendah dengan arah positif, yang berarti semakin baik pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (vape), semakin jarang perilaku merokok elektrik mereka. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik, semakin sering perilaku merokok elektrik terjadi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pranasari, Ratnawati, & Tobing, 2021) Hasilnya menunjukkan nilai *p* value = 0,135 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada siswa. Selain itu, nilai OR = 1,704 ditemukan dalam hasil analisis, yang menunjukkan bahwa baik responden dengan pengetahuan yang baik maupun kurang berisiko memiliki perilaku penggunaan rokok elektrik yang buruk.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Merokok Elektrik(Vaping)

Pada penelitian ini variabel sikap menjadi variabel independent, menunjukkan bahwa proporsi responden kelompok kasus dengan sikap negative lebih tinggi sebesar 54,1% bila dibandingkan dengan sikap negative kelompok kontrol sebesar 21,6%. Sedangkan proporsi responden kelompok kontrol dengan sikap positif lebih tinggi sebesar 78,4% bila dibandingkan dengan sikap positif kelompok kasus sebesar 45,9%. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku

merokok elektrik (vaping) di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh pada tahun 2024, berdasarkan hasil uji chi-square. Nilai *p* value yang diperoleh adalah 0,008. Dari hasil perhitungan OR dapat dilihat mahasiswa yang memiliki sikap negatif 4 kali berpeluang untuk berperilaku *vaping* dibandingkan dengan mahasiswa yang sikapnya positif (95%CI; 1,545-11,771).

Penelitian lain oleh (Purnawinadi & Kumayas, 2019) mendukung temuan ini. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara sikap dan perilaku pengguna rokok elektrik di Kecamatan Airmadidi, dengan nilai *p* = 0,00, yang lebih kecil dari 0,05.

Studi dari (Pranasari et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap perilaku penggunaan vape dan perilaku penggunaan rokok elektrik. Selain itu, diperoleh nilai OR = 1,985, yang menunjukkan bahwa sikap perilaku penggunaan vape negatif memiliki risiko 1,985 kali lebih besar untuk berperilaku menggunakan rokok elektrik dibandingkan dengan sikap perilaku penggunaan vape.

Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Elektrik(Vaping)

Pada penelitian ini variabel sikap menjadi variabel independent, menunjukkan bahwa proporsi responden kelompok kontrol dengan teman sebaya tidak berpengaruh lebih tinggi sebesar 100,0% bila dibandingkan dengan teman sebaya tidak berpengaruh kelompok kasus sebesar 37,8%. Sedangkan proporsi responden kelompok kasus dengan teman sebaya yang berpengaruh lebih tinggi sebesar 62,2% bila dibandingkan dengan teman sebaya berpengaruh kelompok kontrol sebesar 0,0%. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai *p* value 0,000, artinya adanya hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan dengan perilaku merokok elektrik(vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024. Dari hasil perhitungan OR dapat dilihat mahasiswa

yang memiliki teman sebaya berpengaruh 3 kali berpeluang untuk berperilaku *vaping* dibandingkan dengan teman sebaya yang tidak berpengaruh (95%CI; 2,332-5,691).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agina, Pertiwi, & Avianty, 2019) menemukan hasil penelitian dengan p-value 0,028, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku penggunaan vapor siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa teman mempengaruhi perilaku penggunaan vapor tetapi tetap mencoba-coba vapor, dan beberapa siswa menyatakan bahwa teman mempengaruhi perilaku penggunaan vapor dan aktif menggunakan vapor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agina et al., 2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang p-value = 0,028 yang berarti ada hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa. Sebagian besar siswa menyatakan teman mempengaruhi perilaku penggunaan vapor, dan sebagian besar siswa yang menyatakan teman mempengaruhi perilaku penggunaan vapor namun tetap mencoba-coba vapor, dan beberapa siswa menyatakan teman mempengaruhi perilaku penggunaan vapor dan aktif menggunakan vapor.

Hubungan Pengaruh Media Dengan Perilaku Merokok Elektrik(Vaping)

Pada penelitian ini variabel sikap menjadi variabel independent, menunjukkan bahwa proporsi responden kelompok kasus dengan pengaruh media tidak berpengaruh lebih tinggi sebesar 54,1% bila dibandingkan dengan pengaruh media tidak berpengaruh kelompok kontrol sebesar 16,2%. Sedangkan proporsi responden kelompok kontrol dengan pengaruh media yang berpengaruh lebih tinggi sebesar 83,8% bila dibandingkan dengan pengaruh media berpengaruh kelompok kasus sebesar 64,9%. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value 0,001, artinya adanya hubungan yang

bermakna antara pengaruh media dengan dengan perilaku merokok elektrik (*vaping*) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024. Hasil perhitungan OR diketahui bahwa mahasiswa yang tidak memiliki pengaruh media 6 kali berpeluang terhadap *vaping* dibandingkan dengan mahasiswa yang berpengaruh (95%CI; (2,049-18,030).

Penelitian ini mendapatkan dukungan dari studi yang dilakukan oleh (Utari, Kusumawati, & Husodo, 2020), yang menunjukkan bahwa hasil uji Chi-square menghasilkan nilai p-value sebesar 0,000 ($\leq 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengaruh media dan perilaku *vaping*.

Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Elektrik(Vaping)

Pada penelitian ini variabel sikap menjadi variabel independent, menunjukkan bahwa proporsi responden kelompok kasus dengan peran orang tua yang tidak berperan lebih tinggi sebesar 54,1% bila dibandingkan dengan peran orang tua tidak berperan pada kelompok kontrol sebesar 27,0%. Sedangkan proporsi responden kelompok kontrol dengan peran orang tua yang berperan lebih tinggi sebesar 73,0% bila dibandingkan dengan peran orang tua yang berperan pada kelompok kasus sebesar 45,9%. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value 0,016, artinya adanya hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan dengan perilaku merokok elektrik (*vaping*) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024. Dari hasil perhitungan OR dapat dilihat mahasiswa yang tidak memiliki peran orang tua 3 kali berpeluang untuk berperilaku *vaping* dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki peran orang tua (95%CI; 1,202-8,395).

Penelitian yang didukung oleh (Rongalaha, Blandina, & Salamor, 2021)

menemukan nilai signifikansi 0,001 ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, ada hubungan antara peran orang tua dan perilaku merokok remaja di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa remaja yang merokok biasanya berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia di mana orang tua mereka tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Elektrik (Vaping) Pada Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, pengaruh media, dan peran orang tua dengan perilaku merokok elektronik pada mahasiswa.

Saran

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya vaping, membentuk sikap tegas menolak penggunaan rokok elektrik, dan memilih lingkungan pertemanan yang mendukung gaya hidup sehat. Selain itu, mahasiswa harus lebih bijak dalam menerima pengaruh media, terutama promosi yang menyesatkan tentang keamanan vaping, serta mempererat komunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan dukungan dalam menghindari perilaku ini.

Daftar Pustaka

Adrida, R. (2022). Hukum Mengonsumsi Rokok Elektrik dan Bahan-Bahan Berbahaya dalam Alquran (Melalui Pendekatan Ushul Fiqih). *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 10(02), 513-536. doi:

<https://doi.org/10.30868/am.v10i0.2.3087>

- Agina, D. T., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. *Promotor*, 2(2), 101-111. doi: <https://doi.org/10.32832/pro.v2i2.1795>
- Arba, I. P., Rizki, H., & Evi, K. (2019). Pengaruh efek paparan asap rokok elektrik dibandingkan paparan asap rokok konvensional terhadap gambaran histopatologi paru mencit jantan (*Mus musculus*). *Majority*, 8(1).
- DinkesKotaBandaAceh. (2020). Profil Kesehatan Kota Banda Aceh. In.
- Kemkes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In.
- KementrianKesehatanRI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In (pp. 146–379.): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Pranasari, S., Ratnawati, D., & Tobing, D. L. (2021). The use of electric cigarette behavior in mechanical engineering students of universitas pembangunan nasional veteran, jakarta: Determinan perilaku penggunaan rokok elektrik/vape pada mahasiswa teknik mesin di universitas pembangunan nasional veteran jakarta. *Bali Medika Jurnal*, 8(2), 166-179. doi:<https://doi.org/10.36376/bmj.v8i2.186>
- Purnawinadi, I. G., & Kumayas, J. E. G. (2019). Pengetahuan dan sikap sebagai predisposisi perilaku merokok pada komunitas vaper. *Nutrix Journal*, 3(2), 31-37. doi: <https://doi.org/10.37771/nj.Vol3.Iss2.398>
- Riskesdas. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In (pp. 674.).

Rizapristiawan, R. (2023). Inisiatif Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia (APVI) dalam Mendukung Penggunaan Rokok Elektrik di Indonesia. *Journal of Geopolitics and Public Policy (JOGPP)*, 1(1), 26-39.

Rongalaha, A. S., Blandina, O. A., & Salamor, J. M. (2021). HUBUNGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA DI DESA KUPA-KUPA KECAMATAN TOBELO SELATAN. *LELEANI: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 70-77. doi:<https://doi.org/10.55984/leleani.v1i2.74>

Salsabila, N. N., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (IFLS 5). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 13-22.

Setiawan, L., & Sunaringtyas, W. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (vape) dan perilaku merokok elektrik remaja. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(2), 165-174. doi:<https://doi.org/10.32583/jgd.v5i2.2109>

Utari, O. R. A., Kusumawati, A., & Husodo, B. T. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Merokok Siswa SMP Usia 12-14 Tahun di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 298-303. doi:<https://doi.org/10.14710/jkm.v8i2.26379>